

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari pembangunan nasional, dimana pendidikan menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan merupakan sumber yang paling menentukan bagi pertumbuhan ekonomi, keberhasilan pribadi dan dengan demikian sebagai jalan kemakmuran dan kesejahteraan.

Pendidikan sebagai pengalaman belajar berlangsung di lingkungan mana pun serta melalui proses yang terus menerus bahkan sepanjang hidup seseorang. Dalam pelaksanaannya, pendidikan dapat terwujud melalui tiga bentuk yaitu pendidikan informal, pendidikan non formal dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam kehidupan keluarga dimana orang tua sangat berperan dalam pembentukan watak, kepribadian serta perkembangan emosional anak. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang terjadi di masyarakat dan pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dirinya, yang masih bersifat potensial sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai

individu maupun sebagai warga Negara. Oleh karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Dalam pendidikan melibatkan keluarga, masyarakat, pemerintah. Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lain yang dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat proses belajar mengajar yang akan menghasilkan perubahan dalam individu atau kecakapan pada diri individu. Perubahan-perubahan itu berwujud pengetahuan atau pengalaman baru yang diperoleh dari usaha individu dalam belajar. Untuk mengetahui efektivitas siswa dalam belajar, kemampuannya dapat terukur dan terbaca dalam prestasi belajar siswa. Prestasi belajar diharapkan dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dalam periode waktu tertentu yang sedikitnya mencakup tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan atau kecakapan).

Masyarakat, siswa dan guru selalu menginginkan prestasi belajar yang baik atau tinggi, prestasi belajar bagi siswa sangat penting karena prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik sebagai hasil evaluasi dari pembelajaran. oleh karena itu mereka harus mengetahui bagaimana prestasi belajar yang baik itu diperoleh, bagaimana prosesnya dan faktor-

faktor apa saja yang mempengaruhi tercapainya prestasi belajar yang optimal.

Faktor pertama adalah motivasi belajar peserta didik yang masih terbilang rendah. Motivasi belajar siswa merupakan faktor internal yang penting dalam mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Fungsi-fungsi motivasi adalah pertama yaitu mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat suatu hal. Dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Kedua adalah menentukan arah perbuatan ke arah perwujudan tujuan atau cita-cita. Makin jelas suatu tujuan, maka makin jelas pula jalan yang harus ditempuh. Ketiga adalah menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan dengan tepat guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar sebab dengan adanya motivasi dapat mendorong timbulnya semangat belajar dan apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri demi tercapainya prestasi belajar yang optimal. Dalam dunia pendidikan sekarang inilah sedikit peserta didik yang memiliki sikap kemandirian dalam belajar. Kebanyakan peserta didik masih bersikap saling ketergantungan dengan peserta didik lainnya dan ingin melakukan segala hal yang berhubungan dengan prestasi belajar

secara bersama-sama. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa, maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Dalam kenyataannya siswa belum mempunyai kesadaran untuk melakukan kemandirian belajar pada diri sendiri. Keadaan inilah yang peneliti lihat pada peserta didik di SMK Negeri 45 Jakarta Barat. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sebagian besar mempunyai kebiasaan yang kurang baik dalam belajar. Siswa hanya belajar apabila akan diadakan ulangan bahkan tidak belajar sama sekali. Gejala kemalasan dalam belajar ini mengakibatkan prestasi yang diraih siswa rendah.

Faktor kedua penyebab rendahnya prestasi belajar adalah minat belajar peserta didik dirasa masih begitu rendah. Minat dalam belajar dapat memunculkan perhatian, rasa suka dan ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. maka tidak jarang kita dapat menjumpai peserta didik yang dalam berbagai ulangan baik dalam ulangan harian maupun dalam ulangan umum hanya siswa yang senang terhadap mata pelajaran saja yang mampu mencapai prestasi gemilang. Permasalahan inilah yang peneliti temui pada peserta didik di SMK Negeri 45 Jakarta Barat.

Faktor ketiga adalah adanya *locus of control eksternal* pada diri peserta didik. Berbeda dengan *locus of control internal* yang mengandalkan kemampuan diri sendiri pada diri peserta didik, seperti keterampilan yang

dimiliki, kemampuan dan usaha diri sendiri. Sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam hidupnya. Sedangkan *locus of control eksternal*, mereka yang mengandalkan faktor di luar diri mereka, seperti faktor keberuntungan, nasib, takdir, dan orang lain. Berdasarkan hasil *survey* peneliti di SMK Negeri 45 Jakarta Barat tepatnya ketika ujian harian maupun semester tiba, beberapa peserta didik terlihat lebih sibuk untuk mempersiapkan catatan kecil yang mereka gunakan untuk mencontek saat ujian berlangsung. Tidak jarang juga peneliti menemukan peserta didik yang menggunakan kemampuan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang serupa dengan soal-soal yang ia sedang kerjakan sehingga ia tinggal meminta jawaban dari peserta didik tersebut. Mencontek menggambarkan bahwa peserta didik tidak lagi mau berusaha untuk belajar dan mengandalkan kemampuan yang ia miliki. Dengan mencontek, maka seseorang akan mengontrol keberhasilan dan kegagalan prestasi belajarnya berdasarkan faktor eksternal. Apabila ia gagal, ia akan menyalahkan orang lain dan menganggap orang lain yang menjadi penyebab atas kegagalannya. Dengan demikian ia merasa bahwa yang memegang kontrol keberhasilannya adalah orang lain, karena ia mengandalkan kemampuan orang lain dan ia merasa takdir, nasib dan keberuntunganlah yang memegang peranan penting dalam keberhasilan dan kegagalannya.

Faktor keempat adalah kurangnya kompetensi profesional guru. Upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat

minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Munculnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Permasalahan inilah yang peneliti lihat selama melakukan *survey* di SMK Negeri 45 Jakarta barat. Sebagian guru hanya memahami instruksi sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif sehingga kompetensi guru profesional dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama sehingga menyebabkan kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan.

Pendidikan yang ada di sekolah tidak lepas dari pengajaran yang dilakukan oleh guru. Guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang baik terhadap siswa sehingga dapat mempengaruhi gaya belajar maupun prestasi belajar siswa itu sendiri. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak dan berposisi di sekolah untuk membimbing dan memberikan pengajaran. Guru yang memberikan pendidikan dan pelajaran di sekolah. Dalam pengajarannya guru memerlukan metode yang tepat agar dapat dimengerti oleh siswa. akan tetapi sebagian besar guru belum tentu

menerapkan metode mengajar yang baik dan dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik. Metode mengajar guru di SMK Negeri 45 Jakarta Barat sebagian besar menggunakan metode mengajar konvensional. Metode konvensional yang dilakukan oleh kebanyakan guru adalah melalui metode ceramah sehingga siswa bersikap pasif dan hanya mendengarkan keterangan dari guru. Metode seperti ini dapat menimbulkan kebosanan belajar bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Faktor kelima adalah kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua dalam pendidikan anak. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perhatian orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Dalam hal ini dibutuhkan perhatian orang tua dalam rangka membimbing anak. Bimbingan orang tua selain pada bimbingan mengenai cara hidup juga termasuk bimbingan dalam belajar. Bimbingan orang tua dalam belajar sangatlah penting. Walaupun ada yang belajar tanpa orang tua, namun belajarnya tidak terarah. Bimbingan terarah dari orang tua juga akan mengarahkan kemana jalan belajar yang baik yang harus dijalani oleh anak, karena ilmu tersebut bermacam-macam jenis dan ragamnya, maka melalui bimbingan orang tua akan mengarahkan kemana anak harus belajar dan kapan anak juga harus belajar. Melalui

bimbingan orang tua yang dipenuhi dengan kasih sayang maka akan terwujud dan tercipta anak yang berprestasi dan bakat yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik.

Bimbingan yang diberikan oleh orang tua tidak terlepas dari faktor latar belakang pendidikan yang mereka tempuh. Beberapa fenomena menunjukkan bahwa orang tua dengan latar pendidikan cukup sangat perhatian terhadap pendidikan anaknya, tapi pada kondisi lain orang tua acuh bahkan tidak tahu permasalahan pendidikan anak mereka di sekolah. Hal ini juga peneliti jumpai selama melakukan *survey* di SMK Negeri 45 Jakarta Barat. Keragaman latar belakang dan perhatian orang tua menjadi permasalahan tersendiri bagi anak terutama peran orang tua dalam membimbing anak selama proses pendidikan di SMK Negeri 45 Jakarta Barat.

Faktor keenam adalah rendahnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru. Sebelum proses belajar-mengajar dimulai, guru harus memiliki kemampuan dan kerelaan untuk memaklumi alam pikiran dan perasaan siswa, dia harus bersedia untuk menerima siswa seadanya. Guru juga harus mendekati siswa dan memperhatikan perkembangannya dalam belajar, karena siswa tidak dapat dibiarkan dalam keadaannya yang sekarang. Selama melakukan *survey* di SMK Negeri 45 Jakarta Barat, peneliti menemukan masih terdapat beberapa guru yang sering mengabaikan perkembangan pembelajaran peserta didik mereka sehingga menyebabkan prestasi belajar mereka rendah.

Faktor terakhir yang juga muncul di lingkungan keluarga adalah status sosial ekonomi. Dalam berbagai kelompok atau masyarakat, seseorang (individu) memiliki apa yang dinamakan status sosial. Status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok pergaulan hidupnya. Sedangkan status sosial ekonomi lebih mengarah pada kekuatan dari segi ekonomi seseorang baik berupa pendapatan, gaya hidup, jabatan, fasilitas dan lain sebagainya.

Dewasa ini, kebutuhan yang paling mencolok yang dihadapi setiap keluarga di dunia ini adalah pendidikan. Sebelumnya peneliti telah mengemukakan mengenai fasilitas belajar yang tentunya hal ini dapat disediakan oleh orang tua maupun sekolah. Peserta didik dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang atau fasilitas belajar. Sarana atau fasilitas tersebut dapat dimiliki peserta didik tentunya dengan harga yang tidak lah murah dan terkadang tidak terjangkau atau mahal dan tidak dapat terpenuhi oleh orang tua dikarenakan terbentur dari segi ekonomi. Seorang peserta didik yang memiliki orang tua berstatus sosial ekonominya lemah atau rendah terkadang merasa minder bahkan tidak optimis dibandingkan peserta didik lain yang memiliki kelebihan materi. Jika peserta didik merasa memiliki masalah dalam segi materi maupun status sosial ekonomi keluarganya, hal ini dapat menimbulkan hal-hal yang mungkin menjadi sekat dalam usaha menempatkan potensi dan kepribadian siswa sehingga tidak sedikit siswa yang kehilangan semangat untuk belajar di sekolahnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya kelak. Selama *survey* yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 45 Jakarta dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas dari para orang tua peserta didik adalah menengah ke bawah dan

mengandalkan beasiswa yang diberikan pemerintah bagi keluarga yang tidak mampu untuk pendidikan anak mereka dan sebagian dari mereka memiliki masalah prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu, motivasi, minat, *locus of control eksternal*, kompetensi profesional guru, bimbingan dan perhatian orang tua, kompetensi pedagogik guru dan status sosial ekonomi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang rendahnya prestasi belajar siswa di SMK Negeri 45 Jakarta Barat, jalan KPBD Sukabumi Selatan, Kebon Jeruk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa di SMK Negeri 45 Jakarta, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik
2. Rendahnya minat belajar peserta didik
3. Rendahnya faktor kemampuan pada diri peserta didik
4. Rendahnya kompetensi profesional guru
5. Kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua dalam pendidikan anak
6. Rendahnya kompetensi pedagogik guru
7. Rendahnya status sosial ekonomi orang tua peserta didik

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah rendahnya prestasi belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada SMK Negeri 45 Di Jakarta Barat”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan: “Apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa pada SMK Negeri 45 di Jakarta Barat?”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh dapat berguna bagi:

1. Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana sebagai untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang masalah kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa.

2. Lembaga pendidikan/sekolah

Sebagai masukan yang dapat mendukung upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan serta masukan untuk mengambil kebijakan agar meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

3. Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan untuk penelitian selanjutnya tentang masalah pendidikan dan pembelajaran khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga serta sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi khususnya dan perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan perpustakaan.